

EDISI : KAMIS, 10 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : 3,50%

Inflasi (Mei 2021) : +0,32% (mom) & +1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 136,4 Miliar (per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.262 +0,00%
(Kurs JISDOR pada 9 JUNI 2021)

STOCK MARKET

9 JUNI 2021

IHSG : 6.047,47 (+0,80%)

Volume Transaksi : 25,264 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 12,650 Triliun

Beli Asing : Rp 2,826 Triliun

Jual Asing : Rp 2,597 Triliun

BOND MARKET

9 JUNI 2021

Ind Bond Index : 318,9927 +0,13%

Gov Bond Index : 312,9266 +0,13%

Corp Bond Index : 347,5679 +0,11%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 9/6/2021 (%)	SELASA 8/6/2021 (%)
4,85	FR0086	5,4102	5,4323
9,69	FR0087	6,3631	6,3866
15,03	FR0088	6,2905	6,3023
18,86	FR0083	7,0034	7,0163

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 9 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,61%	IRDSHS +0,53%	+0,08%	
	Saham Agresif +1,01%	IRDSH +0,85%	+0,16%	
	PNM Saham Unggulan +0,97%	IRDSH +0,85%	+0,12%	
Campuran	PNM Syariah +0,45%	IRDCPS +0,58%	-0,13%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,26%	IRDPT +0,10%	+0,16%	
	PNM Amanah Syariah +0,16%	IRDPTS +0,10%	+0,06%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,12%	IRDPT +0,10%	+0,02%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,17%	IRDPT +0,10%	+0,07%	
	PNM Dana SBN II +0,15%	IRDPT +0,10%	+0,05%	
	PNM Dana SBN 90 +0,19%	IRDPT +0,10%	+0,09%	
	PNM Dana Optima +0,20%	IRDPT +0,10%	+0,10%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,18%	IRDPTS +0,10%	+0,08%	
	PNM SBSN +0,15%	IRDPTS +0,10%	+0,05%	
	PNM Kaffah +0,19%	IRDPTS +0,10%	+0,09%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU +0,01%	%	
PNM Arafah %		IRDPU +0,01%	%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,97%	LQ45 +0,45%	+0,52%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Sasaran Vaksinasi Makin Diperluas

Presiden Joko Widodo meminta semua pemerintah daerah mendorong percepatan vaksinasi Covid-19. Pada Juli 2021, vaksinasi ditargetkan dilakukan kepada 1 juta warga per hari atau naik dari saat ini sebesar 700 ribu orang per hari dengan memperluas sasaran kelompok. (Kompas)

2. Waspada Redupnya Optimisme Konsumen

Rencana penerapan skema multitarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan tarif umum sebesar 12% berisiko menggerus optimisme konsumen yang sejauh ini terpantau meningkat. Bahkan, rencana ini diprediksi berpotensi akan membuat angka kemiskinan melonjak. (Bisnis Indonesia)

3. RUU KUP Bakal Jadi Omnibus Law

Konsep Rancangan Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan akan diubah menjadi omnibus law atau regulasi sapu jagat. Musababnya, rumusan beleid itu mengakomodasi, mengubah, dan menganulir sejumlah undang-undang lainnya. (Bisnis Indonesia)

4. Cukai Rokok Tak Naik Tahun Depan

Otoritas fiskal tidak akan menaikkan tarif cukai hasil tembakau (CHT) dalam revisi PP No.109./2012 yang akan berlaku tahun depan. Pasalnya, revisi ini dikhawatirkan akan memberikan tekanan luar biasa terhadap industri hasil tembakau dalam kondisi pandemi saat ini. (Bisnis Indonesia)

5. BI : Kenaikan Optimisme Konsumen Berlanjut

Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia (BI) pada Mei 2021 mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi terus menguat. Ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Mei 2021 sebesar 104,4, meningkat dibandingkan dengan IKK April 2021 yang sebesar 101,5. (Investor Daily)

Global

1. Waspada Kenaikan Inflasi

Bank Dunia memperkirakan ekonomi global pada 2021 tumbuh sebesar 5,6 persen setelah tumbuh minus 3,5 persen pada 2020. Bank Dunia juga meminta setiap negara mewaspada melambungnya inflasi di tengah penurunan pendapatan. Pasalnya, pandemi Covid-19 yang berlanjut terus menimbulkan kemiskinan dan ketimpangan. (Kompas)

2. Tandingi Ambisi Teknologi China, AS Siapkan Subsidi Rp 2.400 Triliun

Presiden AS Joe Biden menyebut RUU Inovasi dan Kompetisi akan memperkuat AS dalam membangun teknologi masa depan. Senat AS mengusulkan subsidi sekitar 176,5 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 2.400 triliun untuk periode 2022-2026 guna menghadapi kemajuan teknologi China. Dalam tanggapannya di Beijing, Pemerintah China menyatakan keberatan dijadikan sebagai musuh "imajiner" AS. (Kompas)

3. Jalan Panjang Penerapan Pajak Penghasilan Korporasi Global

Kesepakatan G-7 soal pajak minimal korporasi global sebesar 15% hanyalah langkah pertama dalam proses yang panjang penerapannya. Rumitnya jalan penerapan pajak itu juga bakal ditemui di negara-negara G-7 sendiri. Implementasi atas kesepakatan itu masih panjang dan bisa saja terjat. (Kompas/Investor Daily)

4. Negeri Paman Sam Pangkas Ketergantungan Rantai Pasok

Amerika Serikat tengah mengantisipasi risiko terganggunya rantai pasokan manufaktur, mulai dari obat-obatan hingga semikonduktor, dengan membentuk gugus tugas khusus. Kebijakan ini disusun guna meminimalisasi ketergantungan Negeri Paman Sam itu terhadap pasokan dari negara lain, terutama China. (Bisnis Indonesia)

5. Komoditas Picu Harga Produsen di China Melonjak

Biro statistik nasional China menyampaikan indeks harga produsen (IHP) Tiongkok pada Mei dilaporkan naik 9% dibandingkan tahun lalu, akibat melonjaknya harga komoditas. Data Wind Information juga menunjukkan bahwa angka itu menandai kenaikan tercepat dalam biaya produksi sejak September 2008, yakni saat indeks naik 9,13%. (Investor Daily)

6. Gelaran IPO Global Bernilai Jumbo Kian Ramai

Gelaran penawaran umum saham perdana alias IPO bernilai jumbo di bursa dunia ramai meski masih dalam kondisi pandemi. Di Korea Selatan IPO terbesar LG Energy Solution dengan target dana IPO senilai US\$12 miliar dan di Amerika Serikat perusahaan startup Marqeta dengan target dana IPO sebesar US\$1,2 miliar. (Kontan)

Industry

1. Rencana Pengembangan Jaringan Palapa Ring Dimatangkan Lagi

Rencana pemerintah untuk menambah jaringan tulang punggung Palapa Ring diharapkan mempertimbangkan tren permintaan konsumsi internet masyarakat. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah skema model bisnis yang bisa meningkatkan pemanfaatan jaringan lebih optimal. (Kompas)

2. Ekosistem "Start Up" di Indonesia Semakin Matang

Maraknya fenomena usaha rintisan berbasis teknologi (start up) melantai di bursa saham memberi peluang bagi pemodal ventura untuk tetap berinvestasi ke start up nasional. Situasi ini dinilai menunjukkan ekosistem start up di Indonesia semakin matang. (Kompas)

3. Investasi PLTS Atap Bakal Menarik

Peraturan Menteri ESDM No.49/2018 tentang Penggunaan Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Surya Atap oleh Konsumen PT Perusahaan Listrik Negara direvisi yakni nilai transaksi ekspor listrik dari PLTS atap ke PLN akan lebih besar dari ketentuan yang berlaku saat ini yang sebesar 65%. Ini diyakini bakal membuat investasi PLTS lebih menarik karena mempercepat pengembalian investasi yang telah dilakukan. (Bisnis Indonesia)

4. Nasabah Tajir Genjot Unit-Linked

Segmen nasabah di kelas ekonomi atas dinilai berkontribusi terhadap tumbuhnya kinerja asuransi jiwa pada kuartal I/2021, terlihat dari meningkatnya premi unit-linked dan premi tunggal, yang berasal dari kanal bancassurance. (Bisnis Indonesia)

5. Urun Dana Diawasi Ketat OJK

Platform teknologi finansial urun dana atau securities crowdfunding (SCF) yakni layanan penerbitan saham atau surat utang dari 'penerbit' bisnis UMKM atau usaha rintisan (startup) akan diawasi secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terutama dalam menjamin keamanan investor. (Bisnis Indonesia)

6. Lonjakan Harga Komoditas Diprediksi Hingga Akhir 2021

Lonjakan harga komoditas diprediksi bisa terus berlanjut hingga akhir tahun 2021. Kenaikan harga komoditas dipicu oleh tingginya permintaan negara-negara yang ekonominya mulai pulih, terutama Tiongkok dan Amerika Serikat. Sejumlah komoditas yang harganya masih berpotensi menguat di antaranya minyak mentah, batu bara, mineral logam seperti nikel, timah, aluminium, dan tembaga, serta komoditas pertanian seperti minyak sawit (CPO). (Investor Daily)

7. Ekspor Alas Kaki Naik 13%

Sepanjang Januari-April 2021, ekspor alas kaki nasional menyentuh US\$ 1,99 miliar, tumbuh 13,23% dibanding periode sama tahun lalu. Pertumbuhan itu lebih besar dibandingkan per Maret 2021 sebesar 9,9%. (Investor Daily)

8. Aksi Korporasi Asuransi Syariah Semakin Meriah

Aksi korporasi mewarnai bisnis asuransi syariah. Beberapa pemain, baik asing maupun lokal, melirik unit usaha syariah milik perusahaan asuransi jiwa maupun umum yang belum dipisahkan atau spin off. Akan ada aksi korporasi, berupa akuisisi unit usaha syariah yang tidak dipisahkan, di tahun ini. (Kontan)

9. Kredit Sindikasi Masih Belum Beraksi

Kesepakatan kredit sindikasi di Indonesia selama lima bulan pertama tahun ini masih sepi. Realisasi kredit sindikasi di periode tersebut turun drastis dibanding periode sama tahun sebelumnya. Mengutip Bloomberg League Table Reports Global Syndicated Loan, total kesepakatan kredit sindikasi berdasarkan mandated lead arranger per 9 Juni melibatkan 36 bank. Nilainya US\$ 3,89 miliar atau turun 43,2% year-on-year (yoy). (Kontan)

Market

1. Kejelasan "Start Up" Besar Melantai di Bursa Nasional Masih Samar

Minat investor global terhadap perusahaan rintisan berbasis teknologi atau start up di Tanah Air cukup tinggi sehingga perlu diakomodasi melalui aksi penawaran saham perdana perusahaan di lantai bursa nasional. Otoritas pasar modal tengah berupaya memberikan dukungan regulasi untuk melapangkan jalan perusahaan rintisan melakukan IPO di tengah kenyamanan para Startup mencari sumber pendanaan secara privat. (Kompas)

2. Menatap Ujung Siklus Startup

Rencana penawaran umum perdana atau IPO sejumlah perusahaan rintisan diyakini menjadi penanda bahwa iklim investasi terus membaik. Langkah itu pun menjadi salah satu opsi exit strategy bagi investor awal. (Bisnis Indonesia)

3. Aksi Pemilik Emiten di Lantai Bursa

Di tengah volatilitas pasar, sejumlah pemilik emiten masuk ke lantai bursa untuk meramaikan transaksi. Aksi jual beli dilakukan untuk memperbesar porsi kepemilikan, merangkul investor strategis, hingga memperbesar jumlah saham beredar. (Bisnis Indonesia)

4. Waspada Aksi Jual Kripto Lanjutan

Harga-harga aset kripto yang tengah dalam tren turun patut diwaspadai oleh investor, meskipun fluktuasi signifikan bukan hal pertama terjadi pada Bitcoin cs. Aksi jual diprediksi makin deras jika harga Bitcoin menyentuh US\$30.000. (Bisnis Indonesia)

5. Reksa Dana Terproteksi Picu Dana Kelolaan Reksadana Turun

Sepanjang Mei 2021, dana kelolaan atau asset under management (AUM) industri reksadana menurun. Merujuk data OJK, AUM pada Mei 2021 mencapai Rp 536,29 triliun. Jumlah tersebut turun Rp 31,73 triliun dari Rp 568,02 triliun pada April 2021. Salah satu penyebabnya, dana kelolaan reksadana terproteksi terkoreksi 28,79% menjadi Rp 98,62 triliun. (Kontan)

Corporate

1. Langkah Lincah MNC & Lippo

Dua konglomerasi besar, Grup MNC dan Grup Lippo kian lincah bermanuver di pasar modal. Beragam aksi korporasi ditempuh kedua konglomerasi tersebut guna menggalang dana segar, menjaring investor strategis, hingga memperkuat struktur permodalan. (Bisnis Indonesia)

2. Kementerian BUMN Bentuk PMO Restrukturisasi GIAA

Kementerian BUMN telah membentuk tim khusus atau project management officer (PMO) restrukturisasi maskapai PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA). Maskapai pelat merah itu juga akan fokus mengurangi biaya operasional. (Bisnis Indonesia)

3. PTPP Bidik Rp2 Triliun

Emiten konstruksi, PT PP (Persero) Tbk. menawarkan surat utang dalam bentuk obligasi dan sukuk senilai total Rp2 triliun. Dana yang didapat mayoritas akan digunakan untuk melunasi surat utang jatuh tempo. (Bisnis Indonesia)

4. Obligasi Global ICBP Serap US\$1,15 Miliar

PT Indofood CBP Sukses Makmur mencatatkan obligasi senior atau senior bonds senilai US\$1,15 miliar pada Rabu (9/6/2021). Dengan kurs rupiah Rp14.300 per dolar AS, nilai surat utang itu setara dengan Rp16,44 triliun. Adapun, surat utang ini memiliki kupon 3,398% dengan tenor 10 tahun. (Bisnis Indonesia)

5. GJTL Tender Offer Obligasi Global US\$250 Juta

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) melangsungkan penawaran tender (tender offer) untuk membeli kembali (buyback) obligasi global (global bond) senilai US\$250 juta. Tender offer ini merupakan upaya refinancing dengan menggunakan penawaran obligasi global yang baru. (Investor Daily)

6. Kembangkan Bank Digital, BABP Rights Issue dan Private Placement

Pemegang saham menyetujui rencana PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) untuk melaksanakan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue dengan rasio 2:1, serta tanpa HMETD atau private placement. Penambahan modal ini untuk mendukung pengembangan bank digital dan menjadikan bank BUKU III (Bank dengan modal inti di atas Rp5 triliun). (Investor Daily)

7. Kinerja Emiten Jasa Pertambangan Terdorong Harga Batubara

Tren kenaikan harga batubara turut membawa berkah bagi emiten penyedia dan penunjang jasa pertambangan. Sejumlah emiten di sektor ini berhasil mengantongi tambahan kontrak baru dan menargetkan kinerjanya bakal lebih baik tahun ini. (Kontan)

8. ACES Akan Buka 10 Gerai Baru Tahun Ini

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) telah merealisasikan pembukaan empat gerai baru hingga awal Juni 2021. Hingga tutup tahun nanti, emiten berkode saham ACES ini berencana membuka 10 gerai baru. Diharapkan pembukaan gerai baru dapat mendorong kinerja tahun ini. (Kontan)